

PENINGKATAN LAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL DENGAN SIK-KESTRAD DI PRAKTIK AKUPUNKTUR NIKI HUSADHA

**Putu Ika Farmani¹⁾, Made Karma Maha Wirajaya²⁾, Ni Kadek Winda
Patrianingsih³⁾, Ni Made Umi Kartika Dewi⁴⁾**

^{1,2)} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bali Internasional

³⁾ Fakultas Bisnis, Sosial, Teknologi dan Humaniora Universitas Bali Internasional

⁴⁾ Fakultas Brahma Widya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
karmawirajaya@unbi.ac.id.

Abstract

At Niki Husadha Acupuncture, the registration process and recording of patient visit history are still carried out using conventional or manual methods. In addition, there is no service flow and SOP used in providing services. Based on this, this community service activity was carried out with the aim of providing a service flow and SOP as well as an information system, namely SIK-Kestrad for recording and reporting patient data. This community service activity was carried out through three stages, namely preparation, implementation and evaluation. During the training activity, the participants who attended were very enthusiastic about understanding the service flow and SOP that were designed and the SIK-Kestrad training that was provided. Based on the evaluation results during the training, it was obtained that 85% of health workers input data correctly. The results of the implementation evaluation showed that the service flow had been installed and the SOP had been signed and implemented properly. The evaluation of SIK-Kestrad showed that an average of 96% of health workers had input data properly on the items that had been provided, including the completeness of patient data, which was 98.3%. This community service activity succeeded in improving the quality of service through the provision of service flow, SOP and SIK-Kestrad.

Keywords: Traditional Health Services, System Information.

Abstrak

Di Akupunktur Niki Husadha, proses pendaftaran dan pencatatan riwayat kunjungan pasien masih dilakukan dengan cara konvensional atau manual. Selain itu, belum adanya alur pelayanan dan SOP yang digunakan dalam memberikan pelayanan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan alur pelayanan dan SOP serta sistem informasi yaitu SIK-Kestrad untuk pencatatan dan pelaporan data pasien. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta yang hadir sangat antusias memahami alur pelayanan dan SOP yang dirancang serta pelatihan SIK-Kestrad yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi selama pelatihan berlangsung, diperoleh hasil bahwa 85% tenaga kesehatan melakukan input data dengan benar. Hasil evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa alur pelayanan sudah terpasang dan SOP sudah ditandatangani serta dilaksanakan dengan baik. Evaluasi SIK-Kestrad menunjukkan rata-rata 96% tenaga kesehatan telah melakukan input data dengan baik pada item yang telah diberikan, termasuk kelengkapan data pasien yaitu sebesar 98,3%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyediaan alur pelayanan, SOP dan SIK-Kestrad.

Keywords: Pelayanan Kesehatan Tradisional, Sistem Informasi.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan tradisional di Indonesia saat ini semakin berkembang. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2013, pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional mencapai 89.753 dari 294.962 (30,4%) rumah tangga di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari seperempat rumah tangga di Indonesia mengakses pelayanan kesehatan tradisional sebagai upaya pengobatan atau pencegahan suatu penyakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2018, pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan pengobatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan yang diwariskan secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan serta diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pemberian pengobatan tradisional ini dipandang memiliki efek samping negatif yang lebih sedikit dibandingkan dengan cara pengobatan modern. Menurut Sudirman dan Skripsa (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Tradisional (Batra) sebagai role model pengobatan back to nature di Masa Depan, salah satu pengobatan yang mulai diminati masyarakat adalah akupunktur (Sudirman, 2020). Teknik pengobatan akupunktur merupakan tindakan menusukkan jarum akupunktur pada titik-titik tertentu di permukaan tubuh. Akupunktur merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan dengan cara menusukkan jarum khusus atau memberikan rangsangan tertentu pada titik-titik

akupunktur di permukaan tubuh dengan tujuan memberikan efek terapeutik dan mengembalikan keseimbangan (homeostasis) dalam upaya promotif, preventif, penanganan keluhan penyakit atau gejala, rehabilitatif, dan paliatif. Pelayanan akupunktur merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mewujudkan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh terapis akupunktur sesuai kompetensi dan kewenangannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Niki Husadha Akupunktur merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan tradisional di Bali yang telah beroperasi sejak tahun 2009, yang pada awalnya beralamat di Jl. Maluku II Gang III Nomor 3 Denpasar, kini pindah ke alamat terakhir di Jl. Buana Taman Kapling 34 Padangsambian Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Tempat kesehatan ini merupakan satu-satunya tempat praktik mandiri yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan vokasional tradisional lulusan pendidikan akupunktur bersertifikat sejak tahun 2009 dan saat ini telah memiliki 7 orang karyawan. Tempat Praktik Akupunktur Niki Husadha berfokus dalam memberikan pelayanan pengobatan tradisional berupa terapi akupunktur kesehatan, terapi estetika dan juga terapi bekam. Selain memberikan pelayanan pengobatan tersebut, tempat kesehatan ini juga menjadi tempat praktik kerja lapangan dari beberapa sekolah akupunktur yang ada di Bali maupun di luar Bali. Visi dari faskestrad ini adalah menjadi tempat praktik akupunktur yang bermutu, terjangkau, dan mandiri dengan misi memberikan pelayanan yang menyeluruh dan holistik yang mengacu pada standar nasional, menciptakan suasana kerja yang

harmonis, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan teknologi pelayanan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini serta menjadi wahana penelitian dan pendidikan kesehatan. Sarana dan prasarana yang ada di faskestrad ini antara lain ruang pelayanan akupunktur primer standar yang memiliki tiga tempat tidur perawatan, satu meja pendaftaran dan meja pemeriksaan pasien. Fasilitas kesehatan ini rata-rata memiliki 85 pasien per bulan dan mengalami peningkatan sekitar 20 persen pada musim pancaroba ini. Hal ini tentu perlu diperhatikan agar pelayanan pengobatan tradisional dapat terlaksana dengan cepat dan tepat sesuai dengan fungsi penyelenggaraan pelayanan akupunktur yang merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mewujudkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, rata-rata pelayanan home care per bulan mencapai 20 kali kunjungan. Pelayanan ini diberikan secara berkesinambungan yaitu 1 pasien dengan 2-3 kali kunjungan per minggu selama satu bulan. Akan tetapi, pelayanan tersebut belum terkelola dan terdokumentasi sehingga sulit untuk mengevaluasi perkembangan pelayanan home care pengobatan tradisional yang diberikan. Permasalahan ini disebabkan karena fasilitas kesehatan ini belum memiliki prosedur baku pelayanan home care dan sistem pencatatan perkembangan pasien setiap kali menerima terapi akupunktur saat kunjungan home care. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan tradisional yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat berupa Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tradisional di Praktik Akupunktur Niki Husadha.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Akupunktur Niki Husadha yang beralamat di Jl. Buana Taman Kapling 34 Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Fasilitas kesehatan ini merupakan satu-satunya tempat praktik mandiri yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan tradisional kejuruan lulusan akupunktur bersertifikat sejak tahun 2009 dan saat ini memiliki 7 orang karyawan. Lokasi Akupunktur Niki Husadha berjarak kurang lebih 100 km dari Universitas Internasional Bali dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa sosialisasi, pelatihan dan penerapan teknologi yaitu penerapan SIK-Kestrad yang telah dirancang oleh tim, pendampingan penerapan SIK-Kestrad dan evaluasi kinerja sistem serta keberlanjutan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi tim Pengabdian Masyarakat dengan mitra yaitu Akupunktur Niki Husadha mengenai jadwal kedatangan untuk berdiskusi terkait kebutuhan alur pelayanan, SOP dan SIK-Kestrad. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan masukan yang diinginkan oleh mitra agar tim dapat menyusun alur pelayanan, SOP dan SIK-Kestrad

yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan analisis situasi dan kebutuhan ini dilakukan pada hari Selasa, 9 Juli 2024.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terbagi dalam dua kegiatan pelatihan yaitu penyampaian hasil rancangan alur layanan dan SOP serta pelatihan penggunaan SIK-Kestrad. Kegiatan pelatihan SIK-Kestrad ini dilaksanakan pada tanggal 29 September 2024 di ruang komputer Universitas Internasional Bali. Materi pelatihan dapat diakses pada tautan berikut <https://drive.google.com/drive/folders/14GYeeRWNB4hgXjZzk9EG6cNgApNwL8uW?usp=sharing>. Kegiatan pertama adalah penyampaian hasil rancangan alur layanan dan juga SOP. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang pentingnya SOP dalam pemberian layanan kesehatan termasuk ketersediaan alur layanan kesehatan. Kegiatan kedua adalah pelatihan penggunaan SIK-Kestrad. Pada kesempatan ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga mendengarkan masukan tentang pengembangan SIK-Kestrad agar dapat disesuaikan dengan kondisi mitra. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh pimpinan mitra dan 2 orang penyedia layanan kesehatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa alur layanan dan SOP telah diterima oleh mitra dan juga rata-rata akurasi entri data dalam SIK Kestrad mencapai 83%.

Evaluasi pelaksanaan SIK-Kestrad dilakukan melalui observasi langsung di lokasi mitra yaitu Praktik Akupuntur Niki Husadha yang dilaksanakan 1 minggu setelah pelatihan yaitu pada bulan Oktober 2024. Instrumen yang digunakan dalam melakukan evaluasi adalah checklist

evaluasi yang telah disusun bersama oleh tim Pengabdian Masyarakat. Dalam proses evaluasi, kami menilai kelengkapan data registrasi pasien termasuk data pasien saat pelayanan diberikan. Kami mengambil sampel sebanyak 10 akun pasien dan data pasien. Hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Ketepatan Penggunaan SIK-Kestrad Pasca Implementasi

No	Kode Pasien	Akurasi (%)
1	Pasien 01	100
2	Pasien 02	100
3	Pasien 03	100
4	Pasien 04	100
5	Pasien 05	100
6	Pasien 06	100
7	Pasien 07	100
8	Pasien 08	100
9	Pasien 09	100
10	Pasien 10	83
Rata Rata Ketepatan		98,3

Sumber: Data Primer

Analisis tingkat ketepatan penggunaan item pada SIK-Kestrad disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Ketepatan Penggunaan Item pada SIK-Kestrad

No	Data	Akurasi (%)
Registrasi Pasien		
1	Input KTP	100
2	Input Nama	100
3	Input Tanggal lahir	90
4	Input Jenis Kelamin	100
5	Input Email	90
Kunjungan Pasien		
1	Input Tinggi Badan	100
2	Input Berat Badan	100
3	Input Tekanan Darah	100
4	Input Denyut Nadi	100
5	Input Suhu	100
6	Input Riwayat Alergi	100
7	Input Wang	100
8	Input Wen	100
9	Input Cie	100
10	Input Diagnosis	100
11	Input Terapi	100
12	Input Jenis Terapi	100
13	Input Catatan Pasien	100
14	Input Alat dan Bahan	100
15	Klik Simpan	100

Data Pasien		
1	Edit Nama	100
2	Edit Alamat	100
3	Edit Tanggal Lahir	90
4	Edit Jenis Kelamin	100
5	Edit Identitas KTP	100
Data Terapis		
1	Nama	100
2	Jenis Kelamin	100
3	Profesi	100
4	Nomor STR	100
5	Nomor Telepon	100
6	Nama Pengguna	60
7	Kata Sandi	60
8	Foto	0
9	Alamat	100
Jenis Terapi		
1	Input Jenis Terapi	100
2	Input Harga	100
Alat dan Bahan		
1	Input Nama	100
2	Harga Beli	100
3	Harga Jual	100
4	Stok	100
5	Unit	100
Rata Rata Ketepatan		96

Sumber: Data Primer

Tingkat akurasi penggunaan fitur pada SIK-Kestrad menunjukkan hasil yang konsisten, namun terdapat beberapa menu yang menunjukkan hasil kurang dari 100%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar fitur tersebut telah menunjukkan hasil yang baik yaitu 100% dan hanya beberapa fitur saja yang belum memenuhi target yaitu fitur tanggal lahir dan alamat email yaitu sebesar 90%. Meskipun begitu, tingkat akurasi penggunaan fitur-fitur tersebut telah menunjukkan hasil yang baik yaitu di atas 95%.

Sistem informasi merupakan salah satu sistem yang saat ini menjadi kebutuhan bagi suatu organisasi, khususnya untuk pelayanan kesehatan. Penyediaan pelayanan kesehatan yang bermutu ditandai dengan pemanfaatan sistem informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2015) dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Pencatatan dan

Pelaporan Akupunktur di Poliklinik Akupunktur RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu”, diperoleh hasil bahwa sistem informasi yang diterapkan pada pencatatan dan pelaporan akupunktur yang efektif dapat membantu meningkatkan pelayanan akupunktur (Isnaini, 2020). Wahyuningrum (2016) juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam hal pencegahan, diagnosis, pengobatan, pemantauan dan penatalaksanaan (Wahyuningrum, 2016). Dengan adanya sistem ini, fasilitas kesehatan dapat mengevaluasi keberhasilan terapi yang diberikan kepada pasien dengan layanan home care. Menurut Herawati (2018), layanan home care berbasis web dipilih karena lebih mudah dalam pengoperasiannya, layanan berbasis web juga lebih fleksibel karena dapat diakses dari berbagai perangkat seperti laptop dan telepon genggam (Herawati, 2018). Selain beberapa hasil penelitian yang mendukung, diharapkan petugas akupunktur mampu secara mandiri memanfaatkan teknologi sistem informasi di bidangnya sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4235/2021 tentang Standar Profesi Terapis Akupunktur yang menyebutkan bahwa dalam mengelola pelayanan akupunktur salah satunya harus menerapkan sistem informasi dalam pelayanan akupunktur dengan memanfaatkan sistem informasi dalam pencatatan dan pelaporan pelayanan akupunktur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Penelitian Endang Supriyati pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sistem informasi tradisional Jawa berbasis web yang responsif, yang dapat digunakan untuk memberikan kemudahan dalam

memperoleh berbagai informasi tentang penggunaan dan pemanfaatan pengobatan tradisional Jawa tanpa batas (Supriyanti, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Akupunktur Niki Husadha ditemukan bahwa proses pendaftaran dan pencatatan riwayat kunjungan pasien masih dilakukan dengan cara konvensional atau manual sehingga pemberian pelayanan yang seharusnya dapat diberikan dengan cepat menjadi terhambat dikarenakan proses pencarian riwayat kunjungan masih dilakukan secara manual dengan melihat catatan pada buku kunjungan pasien satu persatu. Selain itu, praktik ini belum memiliki alur pelayanan dan SOP. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut berupa perancangan alur pelayanan, SOP dan pelatihan penggunaan SIK-Kestrad. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelatihan, peserta telah dapat memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu ketepatan dalam input data dengan nilai diatas 85%. Selain itu, dalam pelaksanaan terlihat bahwa alur pelayanan sudah terpasang di ruang praktik termasuk SOP yang sudah ditandatangani dan dilaksanakan oleh petugas dan pasien. Khusus untuk SIK Kestrad, evaluasi dilakukan pada 2 sisi, yaitu sisi pasien dan juga sisi penyedia layanan kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 10 pasien, didapatkan hasil bahwa ketepatan pengisian item pada SIK-Kestrad mencapai 98,3%, sedangkan evaluasi ketepatan pengisian item pada SIK-Kestrad oleh penyedia layanan kesehatan sebesar 96%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana Hibah Pengabdian Masyarakat (PMP) Pemula untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, LP2M Universitas Internasional Bali, dan mitra kami yaitu Praktik Akupunktur Niki Husadha yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Balitbang Kemenkes RI; 2013.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 15 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Sudirman S, Skripsa TH. Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Tradisional (Batra) Sebagai Role Model Back To Nature Medicine di Masa Datang. ARSY J Apl Ris Kpd Masy. 2020;1(1):45– 50.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/4235/2021 Tentang Standar Profesi Akupunktur Terapis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.

- Isnaini. Pengembangan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Akupunktur di Poliklinik Akupunktur Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu [Internet]. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2022. Available from: http://eprints.ums.ac.id/34392/22/ARTIKEL_PUBLIKASI.pdf
- Wahyuningrum SE. Peranan Teknologi Informasi Pada Bidang Kesehatan. Universitas Katolik Soegijapranata; 2016.
- Herawati. Pengembangan Sistem Aplikasi Layanan Home Care Rumah Sakit Islam (RSI) Jemursari Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember; 2018.
- Supriyati E, Meimaharani R. Sistem Informasi Pengobatan Tradisional Jawa (Petraja) Berbasis Web Responsif. *Simetris J Tek Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.* 2014;4(1):21.